

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat (lokasi) yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Lokasi pada penelitian ini adalah di SMP Negeri 5 Bandung yang terletak di Jl. Sumatra No. 40, Kel. Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Bandung, Jawa Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah terbaik di kota Bandung yang memiliki akreditasi A. Di sisi lain, sekolah ini memiliki keterbukaan dan dukungan kepada peneliti sehingga dirasa sangat cocok menjadi lokasi penelitian ini. Sekolah ini juga merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan PPL (Program Pengalaman Lapangan), sehingga peneliti mengetahui kondisi siswa yang ada di sekolah ini.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi menurut Sugiyono (2014, hlm. 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2009, hlm. 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung yang terdiri dari 10 kelas. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1 Data Siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020**

No.	Kelas	Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII A	16	18	34
2.	VIII B	16	18	34
3.	VIII C	15	19	34
4.	VIII D	17	17	34
5.	VIII E	16	18	34
6.	VIII F	18	16	34
7.	VIII G	15	19	34
8.	VIII H	16	18	34
9.	VIII I	16	18	34
10.	VIII J	16	18	34
<b>Jumlah</b>		<b>161</b>	<b>179</b>	<b>340</b>

Sumber: *Tata Usaha SMP Negeri 5 Bandung*

Berdasarkan tabel di atas, telah menunjukkan bahwa populasi untuk penelitian ini berjumlah 340 siswa, yang terdiri dari 161 peserta didik laki-laki dan 179 peserta didik perempuan dari semua kelas VIII yang berjumlah 10 kelas.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari pemahaman tersebut artinya bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah jumlah sebagian dari total populasi yang akan diteliti sebagai perwakilan dari keseluruhan populasi. Dalam penentuan

sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Probability Sampling* (penyempelan peluang) dengan menggunakan teknik klaster, alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah karena sampel yang diambil adalah kelompok siswa yang telah terbentuk tanpa ada campur tangan peneliti dalam menentukan kelas.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

Sampel	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas Kontrol (VIII- F)	18	16	34
Kelas Eksperimen (VIII- I)	16	18	34

Sumber: *Tata Usaha SMP Negeri 5 Bandung*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sampel dari penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandung yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini yang merupakan kelas eksperimen adalah kelas VIII I yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan dengan total keseluruhan 34 orang. Sedangkan yang merupakan kelas kontrol adalah kelas VIII F yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan dengan total keseluruhan 34 orang. Secara keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 orang yang terdiri dari kedua kelas yaitu VIII F dan VIII I.

Alasan peneliti memilih kelas VIII sebagai populasi penelitian karena secara karakteristik mereka seharusnya lebih dewasa dalam bersikap dibandingkan kelas VII. Selain itu, materi pembelajaran di kelas VIII saat itu memasuki tema “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial Dan Kebangsaan” dan Sub Tema “Pluralitas dan Konflik Sosial”. Atas pertimbangan tersebut, peneliti merasa menemukan adanya kecocokan antara materi pembelajaran di kelas dengan nilai-nilai afektif yang akan diterapkan kepada para siswa dalam pembelajaran IPS di kelas. Khususnya dalam menerapkan nilai-nilai toleransi. Selain itu, pemilihan

kelas kontrol dan eksperimen merupakan diskusi antara peneliti dan rekomendasi guru mitra IPS yang sudah mengetahui perkembangan karakteristik siswa sejak awal di kelas.

### C. Desain Penelitian

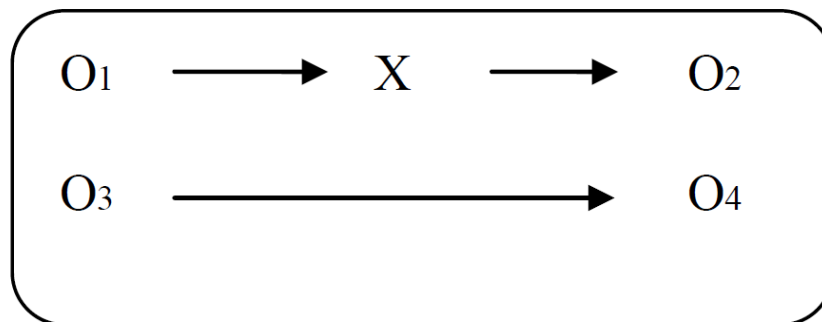
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang yang ingin kita ketahui.

Pendekatan kuantitatif menurut Emzir (2008, hlm. 28) adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

Definisi yang lain yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 15) yaitu penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filosofis postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagian besarnya eksperimen). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menghilangkan subjektivitas dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan pola *non-equivalent control group design* (pretest posttest yang tidak ekuivalen). Eksperimen itu sendiri adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Eksperimen direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian eksperimental merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi secara sengaja dan sistematis terhadap objek penelitian dalam peristiwa alamiah, kemudian mengamati konsekuensi perlakuan tersebut (Sudjana, 2012, hlm. 19). Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu.

Adapun gambaran mengenai rancangan *non equivalent control group design* adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2014, hlm. 116).



**Bagan 3.1 Rancangan *Non Equivalent Control Group Design***

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Pengukuran kemampuan awal kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> : Pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen
- X : Pemberian perlakuan
- O<sub>3</sub> : Pengukuran kemampuan awal kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> : Pengukuran kemampuan akhir kelompok kontrol

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch dan Faraday, secara teoritis variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lainnya (Sugiyono, 2014, hlm. 60-61). Variabel yang digunakan dalam penelitian ada dua macam yaitu variabel X yaitu variabel bebas (variabel *independen*) dan variabel Y yaitu variabel terikat (variabel *dependen*).

Variabel X (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel Y (*dependen*). Sedangkan variabel Y (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel X (*independen*). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas / Independen

(X) : Penggunaan Meme Komik sebagai Media Pembelajaran

2. Variabel Terikat / Dependen

(Y) : Sikap Toleransi

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2009, hlm. 203). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut.

a) Kuesioner

Ali Maksum (dalam Khusaini, 2015) mengatakan bahwa kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat. Sedangkan menurut Nasution (dalam Khusaini, 2015) bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Definisi yang lain diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 142) bahwa Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk menjawabnya.

Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang cukup efisien ketika peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Angket ini cocok digunakan apabila jumlah responden cukup banyak. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disampaikan/diberikan secara langsung kepada responden (siswa).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur atau sering disebut juga sebagai kuesioner tertutup, yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang telah disediakan serta dengan karakteristik memberikan tanda *checklist* (√) pada setiap pernyataan yang

diajukan di dalam kuesioner atau tanpa ada kebebasan bagi responden untuk memberikan alternatif jawaban lain.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014, hlm. 93).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) 1 = sangat tidak setuju/tidak pernah
- 2) 2 = tidak setuju/jarang
- 3) 3 = setuju/sering
- 4) 4 = sangat setuju/selalu

Adapun langkah-langkah dalam melakukan penyusunan angket adalah sebagai berikut.

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

#### b) Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari informasi-informasi baru baik teori maupun temuan ilmiah yang dapat ditemukan pada buku-buku yang relevan dengan penelitian, jurnal-jurnal penelitian serta penelitian terdahulu untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

#### c) Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen yang bersifat pribadi dan resmi sebagai sumber data yang dapat

dimanfaatkan dalam penelitian. Bentuknya dapat berupa tulisan, gambar karya, dan sebagainya, seperti yang diungkapkan oleh Danial dan Warsiah (2009, hlm.79) yaitu bahwa studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah, dan nama pegawai, data siswa data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto akta, dan sebagainya.

Adapun penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari sekolah baik itu berupa gambar dan foto-foto ketika melakukan penelitian, daftar hadir siswa, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Cara untuk mendapatkan data diperlukan instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2016, hlm. 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Hal ini dalam mendapatkan data yang telah dirumuskan, maka diperlukan sebuah instrumen penelitian yang akan digunakan, sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Format Instrumen Penelitian**

**“Pengaruh Penggunaan Meme Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Sikap Toleransi Siswa pada Pembelajaran IPS”**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>No. Item</b>
Variabel Bebas Media Pembelajaran Meme Komik (X)	Tujuan Pembelajaran	1. Efektif 2. Efisien 3. Menarik	-	-
	Fungsi Media Meme Komik	1. Meningkatkan Motivasi Belajar 2. Mengembangkan	-	-



		<p>pikiran dan pendapat</p> <p>3. Menumbuhkan kreativitas</p> <p>4. Menumbuhkan minat</p>		
<p>Variabel Terikat Sikap Toleransi (Y)</p>	<p>Menghargai Perbedaan Agama</p>	<p>1. Saling Menghargai teman yang berbeda agama</p>	<p>1. Saya merasa nyaman berkelompok dengan teman yang berbeda agama</p> <p>2. Saya merasa senang berinteraksi dengan teman yang berbeda agama</p> <p>3. Berbeda agama dengan teman lain dapat menimbulkan masalah</p>	<p><b>1, 2, 3</b></p>
		<p>2. Tidak mencela / berpandangan negatif kepada agama lain</p>	<p>1. Saya <i>enggan</i> memberikan salam kepada teman yang tidak saya sukai dan berbeda dengan saya</p> <p>2. Saya <i>tidak</i> menyukai cara beribadah teman lain yang berbeda agama</p> <p>3. Saya bersedia mengunjungi</p>	<p><b>4, 5, 6</b></p>

			teman yang sakit walaupun berbeda agama	
	Menghargai perbedaan suku/etnis/ras	3. Saling menghargai teman yang berbeda suku/etnis/ras	<p>1. Saya merasa nyaman bergaul dengan teman yang berbeda suku dengan saya</p> <p>2. Saya kagum dengan keberagaman suku yang dimiliki Indonesia</p> <p>3. Saya bersyukur memiliki teman dari berbagai suku yang berbeda</p> <p>4. Saya tidak memiliki masalah berinteraksi dengan teman yang berbeda suku</p>	<b>7, 8, 12, 15</b>
		4. Tidak mencela/mendiskriminasi teman yang berbeda suku/etnis/ras/status sosial	<p>1. Saya tetap ingin bergaul dengan teman yang memiliki warna kulit berbeda.</p> <p>2. Saya bermain dengan teman tanpa membedakan status kaya atau miskin</p>	<b>9, 10, 11, 13, 14</b>

			<p>3. Saya senang bekerja sama dengan teman yang berbeda suku</p> <p>4. Perbedaan asal daerah tidak menyebabkan masalah dalam memilih teman</p> <p>5. Saya <i>tidak</i> suka dengan warna kulit teman saya</p>	
	Menghargai perbedaan bahasa	5. Menghormati perbedaan bahasa yang digunakan teman dan orang lain	<p>1. Saya tertarik mengenal keragaman bahasa di Indonesia</p> <p>2. Saya <i>tidak</i> menyukai tutur bahasa teman yang berasal dari luar Sunda</p> <p>3. Saya menghargai perbedaan bahasa daerah yang digunakan teman saya</p>	<b>16, 17, 18</b>
	Menghargai perbedaan budaya	6. Bangga dan tertarik mengenal keberagaman budaya Indonesia	1. Saya tertarik untuk mengunjungi daerah orang lain untuk mengenal budayanya.	<b>19, 20, 21, 22, 23</b>

			<p>2. Saya <i>tidak</i> bangga mengenal budaya yang beragam</p> <p>3. Saya merasa semangat membicarakan keunggulan budaya orang lain</p> <p>4. Saya menganggap bahwa budaya saya yang paling bagus dibanding budaya teman-teman saya</p> <p>5. Saya bangga dengan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia</p>	
	Menghargai perbedaan sikap, perilaku dan pendapat	7. Menghargai sikap, perilaku, dan pendapat yang berbeda	<p>1. Saya bermusyawarah dengan semua teman apapun perbedaannya</p> <p>2. Saya menghargai teman yang mengutarakan pendapatnya pada saat diskusi</p> <p>3. Saya mendengarkan</p>	<b>24, 25, 26, 27</b>

			teman lain yang sedang berbicara di depan kelas dengan baik 4. Saya menerima pendapat teman lain yang berbeda secara positif	
		8. Menghargai dan berbagi kebaikan kepada orang lain	1. Saya senang jika orang lain memberikan saran kepada saya 2. Saya membantu teman saya dari luar daerah jika terkena musibah	<b>28, 29</b>
	Keterbukaan terhadap perbedaan dengan orang lain	9. Kenyamanan bersama dengan orang lain	1. Saya ingin belajar satu kelompok dengan semua teman tanpa membedakan ganteng atau cantik 2. Saya bersedia memberikan alamat dan nomor telepon kepada teman yang berbeda budaya	<b>30, 31</b>
		10. Bersikap terbuka dengan orang lain	1. Saya menerima usul dari teman lain yang berbeda agama	<b>32, 33, 34, 35</b>

			<p>2. Saya merasa harus mendiskusikan pendapat yang berbeda dengan orang lain</p> <p>3. Saya menghormati pendapat yang diberikan orang lain</p> <p>4. Bermusyawarah untuk menyelesaikan pertentangan dengan teman di sekolah</p>	
--	--	--	--	--

## G. Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Validitas Data

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Azwar (2012) menjelaskan bahwa validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran serta dikonsepsikan sebagai sejauh mana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Sedangkan menurut Arikunto (2009, hlm 145) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Korelasi Product Moment, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji validitas ini akan dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Adapun rumus korelasi Pearson Product Moment adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\Sigma x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\Sigma y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dasar dari pengambilan keputusan uji validitas ini adalah:

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  , maka valid

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  , maka tidak valid

Untuk dapat menafsirkan koefisien yang ditentukan apakah besar atau kecil, di bawah ini terdapat pedoman ketentuan mengenai besarnya koefisien korelasi.

**Tabel 3.4 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Cukup
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Sikap Toleransi**

No Item	Koefisien Korelasi	r tabel N=30 ( $\alpha=0,361$ )	Keterangan
---------	--------------------	------------------------------------	------------

1.	0,480	0,361	Valid
2.	0,471	0,361	Valid
3.	0,073	0,361	Tidak Valid
4.	0,351	0,361	Tidak Valid
5.	0,423	0,361	Valid
6.	0,457	0,361	Valid
7.	0,565	0,361	Valid
8.	0,299	0,361	Tidak Valid
9.	0,555	0,361	Valid
10.	0,442	0,361	Valid
11.	0,518	0,361	Valid
12.	0,588	0,361	Valid
13.	0,676	0,361	Valid
14.	0,591	0,361	Valid
15.	0,661	0,361	Valid
16.	0,553	0,361	Valid
17.	0,232	0,361	Tidak Valid
18.	0,420	0,361	Valid
19.	0,489	0,361	Valid
20.	0,072	0,361	Tidak Valid
21.	0,601	0,361	Valid
22.	0,511	0,361	Valid
23.	0,548	0,361	Valid
24.	0,754	0,361	Valid
25.	0,476	0,361	Valid



26.	0,495	0,361	Valid
27.	0,481	0,361	Valid
28.	0,453	0,361	Valid
29.	0,450	0,361	Valid
30.	0,516	0,361	Valid
31.	0,433	0,361	Valid
32.	0,542	0,361	Valid
33.	0,521	0,361	Valid
34.	0,549	0,361	Valid
35.	0,511	0,361	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 35 item pernyataan yang telah disebar kepada 30 responden, 30 item pernyataan dinyatakan valid sedangkan 5 item pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid. Atas dasar itu kemudian peneliti menggunakan 30 item pernyataan yang dinyatakan valid untuk selanjutnya diujikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## 2. Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari suatu alat ukur (Azwar, 2012). Pada prinsipnya, suatu alat ukur dinyatakan reliabel atau dipercaya jika alat ukur tersebut mampu menghasilkan data yang relatif sama bila diujikan kembali pada subjek yang sama.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 183) reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan hasil yang sama atau konsisten. Sedangkan menurut Arikunto (2009, hlm. 178) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Alfa Cronbach, rumus tersebut digunakan karena instrumen yang digunakan terdapat beberapa nilai yang dalam hal ini menggunakan skala 1 sampai dengan 4.

Adapun rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010, hlm. 239).

$$r_{II} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{II}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma t^2$  = Varians total

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan dari uji reliabilitas ini adalah:

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka reliabel

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka tidak reliabel

Dengan klasifikasi tingkat reliabilitas sebagai berikut.

**Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Reliabilitas**

Besarnya $r$	Tingkat Reliabilitas
$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Sikap Toleransi**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items

,891	,902	35
------	------	----

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh koefisien reliabilitas Alpha Cronbach untuk keseluruhan item yaitu sebesar 0,891 yang berarti bahwa instrumen angket tersebut secara keseluruhan memiliki derajat reliabilitas tinggi atau reliabel.

## H. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi SPSS versi 24. Dasar pengambilan keputusan suatu data berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Populasi dikatakan normal apabila taraf signifikansi  $> 0,05$ .
- b. Populasi dikatakan tidak normal apabila taraf signifikansi  $< 0,05$ .

Apabila data berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan uji homogenitas dan uji t untuk menguji hipotesis.

### 2. Uji Homogenitas Data

Setelah dilakukan uji normalitas dan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil sudah bersifat homogen atau belum. Adapun pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *One Way Anova* pada program SPSS 24. Dengan pengambilan keputusan yang diambil didasarkan pada pernyataan berikut ini:

- a. Jika probabilitas (sig.)  $> 0,05$  maka data homogen
- b. Jika probabilitas (sig.)  $< 0,05$  maka data tidak homogen

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan jika data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian ini dilakukan dengan Uji-t dua sampel independen (*independent sample t-test*) berdasarkan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu untuk melihat perbedaan

antara penggunaan Media Meme Komik dan penggunaan media konvensional terhadap sikap toleransi siswa pada pembelajaran IPS di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas (sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas (sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.